



PERAN KRITIS KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN

Abdul Wahab Syakhrani

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

aws.kandangan@gmail.com

Abstract: Leadership is a key factor in influencing the quality of education management. This abstract reviews the critical role of leaders in developing and implementing visions, strategies and policies that can improve educational effectiveness. By focusing on resource management competencies and building strong co-operation between all stakeholders, educational leaders can create a conducive and efficient learning environment. In addition, effective leadership is also vital in shaping a positive organisational culture that supports collaboration and improves educational performance. Through a transformative leadership approach, leaders are expected to inspire significant changes in educational practices to achieve overall quality improvement. This research highlights the importance of visionary leadership in meeting the challenges of modern education and creating graduates who are ready for future challenges.

Keywords: Leadership, Quality, Education Management

Abstrak: Kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam mempengaruhi kualitas manajemen pendidikan. Abstrak ini mengulas tentang peran kritis pemimpin dalam mengembangkan dan melaksanakan visi, strategi, dan kebijakan yang dapat meningkatkan efektivitas pendidikan. Dengan fokus pada kompetensi manajemen sumber daya dan pembangunan kerjasama yang kuat antara semua pemangku kepentingan, pemimpin pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efisien. Selain itu, kepemimpinan efektif juga vital dalam membentuk budaya organisasi yang positif, yang mendukung kolaborasi dan meningkatkan kinerja pendidikan. Melalui pendekatan kepemimpinan transformatif, pemimpin diharapkan dapat menginspirasi perubahan signifikan dalam praktik pendidikan untuk mencapai peningkatan kualitas secara keseluruhan. Penelitian ini menyoroti pentingnya kepemimpinan visioner dalam menghadapi tantangan pendidikan modern dan menciptakan lulusan yang siap untuk tantangan masa depan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kualitas, Manajemen Pendidikan

Pendahuluan

Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam kemajuan suatu bangsa. Manajemen pendidikan yang efektif berperan penting dalam mencapai standar kualitas pendidikan yang tinggi (A'yuni & Hijrawan, 2020). Dalam konteks ini, pemimpin pendidikan—baik itu kepala sekolah, pengawas sekolah, maupun pemimpin institusi pendidikan lainnya—memegang peranan krusial. Kepemimpinan yang efektif mampu menginspirasi, memotivasi, serta membawa perubahan positif yang signifikan dalam sistem Pendidikan (Sitopu et al., 2024); (Guna et al., 2024).

Kualitas manajemen pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Konsep ini mencakup seluruh proses perencanaan,

pengaturan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan secara efektif dan efisien (Haekal, 2021). Manajemen pendidikan yang berkualitas tidak hanya memfokuskan pada pencapaian hasil akademik siswa, tetapi juga pembentukan karakter, kompetensi sosial, dan kesiapan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Kualitas manajemen yang baik akan memastikan bahwa pendidikan dapat memberikan dampak lingkungan belajar yang positif, mendukung inovasi dalam proses belajar mengajar, serta menjamin aksesibilitas pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan ini, pendidikan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Rostiawati, 2020).

Pada konteks globalisasi dan perubahan teknologi yang cepat, pentingnya kualitas manajemen pendidikan menjadi semakin relevan. Lembaga pendidikan harus dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi (Supriyana & Lestari, 2023). Manajemen pendidikan yang berkualitas akan membantu lembaga pendidikan dalam mengidentifikasi potensi inovasi dan strategi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan serta menjadikannya lebih inklusif dan merata. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kualitas manajemen pendidikan menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang luas dan multidimensi, termasuk pemberdayaan individu, pengurangan kesenjangan sosial, dan pemajuan Masyarakat (Na'im, 2022).

Akan tetapi, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam upaya peningkatan kualitas manajemen pendidikan, antara lain keterbatasan sumber daya, perubahan kebijakan pendidikan yang cepat, dan kebutuhan adaptasi terhadap teknologi baru. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman mendalam tentang bagaimana peran kepemimpinan dapat secara efektif meningkatkan manajemen Pendidikan (Fawait et al., 2024).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan yang inovatif dan adaptif cenderung membawa hasil yang lebih baik dalam konteks pendidikan. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai strategi dan praktek kepemimpinan yang paling efektif dalam konteks pendidikan di berbagai tingkatan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan secara konkret mengenai peranan kritical kepemimpinan dalam menentukan keberhasilan manajemen Pendidikan (Syakhrani & Aslan, 2024).

Dengan pemahaman ini, para pemangku kepentingan pendidikan—termasuk pembuat kebijakan, pengelola institusi pendidikan, dan pendidik—dapat mengoptimalkan strategi kepemimpinan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta tantangan zaman. Dari situ, diharapkan akan tercipta sebuah sistem pendidikan yang tidak hanya

bertahan di zaman yang terus berubah, tetapi juga berkembang dan memberikan dampak positif yang berarti bagi semua pemangku kepentingan.

Metode Penelitian

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur. Metode penelitian literatur adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan, review, dan analisis data yang sudah tersedia dari berbagai sumber teksual seperti buku, artikel jurnal, berita, dan dokumen-dokumen lainnya (Firman, 2018); (Suyitno, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dengan tujuan untuk mencapai sasaran bersama, di mana seorang pemimpin berperan sebagai pengarah, motivator, dan fasilitator dalam membimbing anggota kelompok atau organisasinya. Kualitas kepemimpinan meliputi kemampuan komunikasi yang efektif, kemampuan pengambilan keputusan, integritas, dan visi yang jelas; serta kemampuan untuk menginspirasi dan memberdayakan anggota tim, menciptakan iklim kerja yang mendukung pertumbuhan individu dan kelompok, dan mengelola sumber daya dengan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Hidayat et al., 2023). Kepemimpinan dapat bermanifestasi dalam berbagai bentuk dan gaya, yang seringkali harus disesuaikan dengan konteks dan situasi tertentu untuk mencapai kesuksesan yang optimal (Wahyuni et al., 2022).

Teori kepemimpinan telah berkembang sepanjang waktu untuk menawarkan pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang membuat seorang pemimpin efektif. Empat teori kepemimpinan yang relevan dalam studi dan praktik modern termasuk Teori Sifat Kepemimpinan, Teori Gaya Kepemimpinan, Teori Kepemimpinan Situasional, dan Teori Kepemimpinan Transformasional (Judijanto et al., 2024).

Teori Sifat Kepemimpinan berfokus pada identifikasi sifat-sifat pribadi yang membedakan pemimpin dari non-pemimpin. Teori ini menyatakan bahwa ada karakteristik tertentu, seperti kecerdasan, keberanian, dan karisma, yang secara alami membentuk seorang pemimpin yang efektif. Pendekatan ini menekankan pentingnya sifat bawaan, meskipun beberapa riset menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan kepemimpinan juga bisa sangat berpengaruh (Sartika & Fransiska, 2024).

Teori Gaya Kepemimpinan, di lain sisi, menekankan pada bagaimana pemimpin memimpin. Ada tiga gaya kepemimpinan utama yang diidentifikasi: otoriter, demokratis, dan laissez-faire. Pemimpin otoriter mengambil semua keputusan secara mandiri, pemimpin demokratis melibatkan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan, dan pemimpin laissez-faire memberikan kebebasan tinggi kepada anggota

tim untuk mengambil keputusan sendiri. Gaya kepemimpinan yang efektif seringkali bergantung pada situasi dan dinamika tim (Hasanah & Kultsum, 2020).

Teori Kepemimpinan Situasional berpendapat bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang terbaik. Menurut teori ini, seorang pemimpin yang efektif dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya berdasarkan tingkat kematangan dan kompetensi anggota timnya serta kompleksitas tugas yang harus diselesaikan. Teori ini diperkenalkan oleh Paul Hersey dan Ken Blanchard, yang menyatakan bahwa fleksibilitas dan adaptasi pemimpin terhadap kebutuhan anggota timnya adalah kunci kepemimpinan yang efektif (Alfina & Wulandari, 2023).

Terakhir, **Teori Kepemimpinan Transformasional** memandang pemimpin sebagai agen perubahan, yang tidak hanya menginspirasi anggota timnya untuk melebihi ekspektasi tetapi juga membawa transformasi dalam organisasi. Pemimpin transformasional dianggap memiliki kemampuan untuk menciptakan visi yang menarik dan memotivasi anggota timnya untuk bekerja sama dalam meraih tujuan yang lebih tinggi, seringkali menekankan nilai-nilai, etika, standar, dan komitmen jangka panjang daripada keuntungan jangka pendek (Srimulyani, 2022).

Masing-masing teori kepemimpinan ini menawarkan lensa yang berbeda untuk memahami bagaimana kepemimpinan dapat diterapkan dan dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas dalam berbagai konteks organisasi dan situasi.

Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya yang berkaitan dengan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Proses ini melibatkan serangkaian kegiatan yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, manajemen sumber daya manusia pendidikan (guru dan staff), pemanfaatan teknologi pembelajaran, pengelolaan kurikulum, serta inovasi dalam Pendidikan (Hanim et al., 2020). Manajemen pendidikan berkaitan dengan bagaimana institusi pendidikan dapat dijalankan dengan cara yang memaksimalkan potensi seluruh stakeholder, meningkatkan kinerja akademik, dan memenuhi standar pendidikan yang berlaku, dengan cara yang mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan lokal, regional, maupun global (Baharuddin & Nursita, 2020).

Manajemen pendidikan memiliki beberapa elemen penting yang sangat menentukan keberhasilannya. Salah satu elemen yang fundamental adalah perencanaan strategis, yang melibatkan pengidentifikasian visi, misi, dan tujuan pendidikan. Proses perencanaan ini mencakup pengembangan rencana jangka panjang dan jangka pendek yang mempertimbangkan semua aspek penting seperti kebutuhan siswa, perkembangan teknologi dalam pendidikan, dan prediksi akan perubahan kebijakan. Perencanaan strategis membantu institusi pendidikan dalam menetapkan prioritas dan

mengalokasikan sumber daya dengan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Siregar, 2020).

Pengorganisasian adalah elemen kedua yang tak kalah penting dalam manajemen pendidikan. Aspek ini mencakup pembentukan struktur organisasi yang efisien di mana peran dan tanggung jawab setiap individu, baik itu pengajar maupun staff administrasi, ditetapkan dengan jelas. Struktur organisasi yang baik memungkinkan aliran informasi yang lancar dan koordinasi yang efektif antar anggota organisasi, sehingga memfasilitasi pelaksanaan inisiatif dan program pendidikan dengan lebih baik. Pengorganisasian juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan profesional guru dan staff, yang menjadi kunci dari kualitas Pendidikan (Iksal et al., 2024).

Elemen ketiga adalah pengarahan, yang berkaitan dengan bagaimana kepemimpinan dalam institusi pendidikan memberikan motivasi, bimbingan, dan inspirasi kepada guru dan staff. Pengarahan melibatkan komunikasi yang efektif dan pembuatan kebijakan yang mendukung lingkungan pendidikan yang positif, menghargai inovasi, dan menekankan pada pengembangan profesional berkelanjutan. Kepemimpinan yang kuat dan visioner diperlukan untuk memastikan bahwa semua anggota organisasi tetap fokus pada tujuan pendidikan dan bekerja sama untuk mencapai hasil yang maksimal (Irwan et al., 2024).

Terakhir, pengawasan merupakan elemen penting lainnya dalam manajemen pendidikan. Pengawasan mencakup pemantauan dan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran, serta implementasi rencana dan program pendidikan. Melalui pengawasan yang efektif, institusi pendidikan dapat mengidentifikasi kesenjangan, masalah, dan tantangan dalam sistem pendidikannya, serta melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan. Pengawasan berkelanjutan memastikan bahwa institusi tersebut berada pada jalur yang benar untuk mencapai standar pendidikan yang tinggi dan menjamin kualitas pembelajaran bagi semua siswanya.

Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan

Kepemimpinan memiliki peran krusial dalam manajemen pendidikan, karena memiliki kemampuan untuk membentuk visi dan mengarahkan seluruh organisasi menuju pencapaian tujuan pendidikan yang efektif. Pemimpin pendidikan yang efektif harus mampu menginspirasi dan memotivasi guru serta staff, menetapkan standar tinggi, dan memelihara lingkungan yang kondusif untuk belajar dan inovasi (Siregar, 2020). Mereka harus memiliki keterampilan dalam membuat keputusan yang bijak yang memenuhi kebutuhan saat ini sekaligus mengantisipasi kebutuhan masa depan. Selain itu, pemimpin harus efektif dalam komunikasi, baik dalam menyampaikan visi dan misi institusi, maupun dalam mendengarkan feedback dari staf dan siswa, sehingga menciptakan dialog yang memperkuat komunitas Pendidikan (Saputra, 2022).

Di samping itu, kepemimpinan dalam manajemen pendidikan juga bertanggung jawab untuk menyediakan dan mengelola sumber daya secara efisien, yang meliputi tidak hanya sumber daya finansial, tetapi juga sumber daya manusia dan teknologis. Pemimpin yang efektif harus bisa mengidentifikasi potensi di dalam timnya, mengembangkan kemampuan individu, dan memfasilitasi pengembangan profesional yang berkelanjutan. Mereka juga perlu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan metode pendidikan untuk selalu relevan dan efektif (Nisa, 2022). Dengan demikian, pemimpin yang kuat dan proaktif sangat penting untuk menjaga dinamika dan kualitas pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global (Rohmah, 2024).

Model kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan sering kali bergantung pada kemampuan untuk menggabungkan berbagai gaya kepemimpinan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Salah satu model kepemimpinan yang sangat dihargai dalam dunia pendidikan adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional fokus pada inspirasi dan motivasi anggota organisasi untuk melebihi ekspektasi mereka sendiri dan mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi (Sola, 2020). Dalam konteks pendidikan, ini berarti pemimpin tidak hanya mengelola tugas sehari-hari dengan efektif tetapi juga mampu menginspirasi guru, staff, dan siswa untuk berinovasi, berpikir kritis, dan berkomitmen terhadap tujuan pendidikan bersama. Kepemimpinan transformasional menekankan pada pentingnya visi, nilai, dan budaya organisasi yang positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengharukan (Ismail, 2022).

Di sisi lain, model kepemimpinan yang efektif lainnya adalah kepemimpinan distributif. Konsep ini menekankan pada pembagian tanggung jawab kepemimpinan di antara berbagai anggota tim, yang memungkinkan untuk pengambilan keputusan yang lebih fleksibel dan responsif. Dalam bidang pendidikan, hal ini bisa berarti memberdayakan guru untuk mengambil lebih banyak inisiatif dan tanggung jawab dalam pengembangan kurikulum atau strategi pengajaran (Andriani et al., 2022). Model ini mengakui bahwa kepemimpinan tidak hanya berpusat pada individu tetapi dapat ditemukan di seluruh organisasi. Kepemimpinan distributif meningkatkan kolaborasi dan komitmen anggota tim karena masing-masing anggota merasa memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan Pendidikan (Rofifah & Sukataman, 2023).

Servant leadership atau kepemimpinan pelayanan juga telah terbukti efektif dalam konteks pendidikan. Model ini menekankan pada pemimpin yang melayani yang pertama dan terutama, dengan fokus pada kebutuhan mereka yang dipimpin. Dalam pendidikan, hal ini diterjemahkan ke dalam pemimpin yang memprioritaskan perkembangan dan kesejahteraan guru dan siswa. Pemimpin pendidikan yang menerapkan model kepemimpinan pelayanan terlibat dalam pendengaran aktif, empati, dan pemberdayaan, menciptakan suasana dimana setiap orang merasa dihargai dan

diberi dukungan untuk mencapai potensi penuh mereka. Model ini sangat berhubungan dengan pengembangan komunitas belajar yang saling mendukung dan berkelanjutan (Ngadin, 2022).

Terakhir, pendekatan kepemimpinan situasional sering kali diperlukan dalam setting pendidikan yang serba cepat dan penuh dengan tantangan. Pendekatan ini mengakui bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang cocok untuk semua situasi dan bahwa pemimpin harus dapat menyesuaikan gaya mereka sesuai dengan kebutuhan spesifik tim dan situasi saat itu. Hal ini mencakup kesediaan untuk berpindah antara peran pembimbing, pendukung, dan direktif sesuai dengan kebutuhan (Shufiatuddin & Tazkiyah, 2023). Dalam praktiknya, ini bisa berarti menawarkan dukungan tambahan kepada guru yang berjuang, menyediakan otonomi kepada mereka yang menunjukkan inisiatif dan keahlian, dan membuat keputusan cepat dalam situasi krisis. Kepemimpinan situasional memungkinkan pemimpin pendidikan untuk merespons secara dinamis terhadap tantangan dan memaksimalkan potensi seluruh tim (Basirun & Turimah, 2022).

Secara keseluruhan, tidak ada model kepemimpinan tunggal yang sempurna untuk setiap situasi dalam pendidikan, tetapi kombinasi dari berbagai gaya dan pendekatan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan semua stakeholder.

Kesimpulan

Kepemimpinan memegang peranan kritis dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan pemimpin dalam menetapkan visi, misi, dan tujuan yang jelas bagi lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah atau pemimpin lembaga pendidikan lainnya memiliki tanggung jawab untuk menyusun strategi dan kebijakan yang mendukung terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif. Pemimpin yang efektif mampu memotivasi dan menginspirasi guru serta staf untuk bekerja bersama mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Mereka juga berperan penting dalam mengatasi berbagai tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah.

Di sisi lain, pemimpin pendidikan harus memiliki kompetensi dalam manajemen sumber daya, baik itu sumber daya manusia, material, maupun keuangan. Kemampuan ini sangat diperlukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Seorang pemimpin yang memiliki keahlian manajemen yang baik akan mampu menciptakan alokasi sumber daya yang optimal, mengembangkan program pendidikan yang inovatif, dan memastikan bahwa kebutuhan belajar siswa terpenuhi. Selain itu, kepemimpinan yang kuat juga penting dalam membangun

kerjasama yang baik dengan semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua siswa, masyarakat, serta instansi pemerintah dan non-pemerintah terkait.

Kepemimpinan juga berperan penting dalam menciptakan budaya organisasi yang positif dan kondusif untuk pembelajaran. Lingkungan yang didasarkan pada nilai-nilai positif, seperti kejujuran, keterbukaan, dan saling menghargai, akan mendorong terciptanya kolaborasi yang kuat antara guru, staf, dan siswa. Ini, pada gilirannya, akan meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan menerapkan pendekatan kepemimpinan yang transformatif, pemimpin pendidikan dapat menginspirasi perubahan yang positif dalam praktik pendidikan, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas manajemen pendidikan. Kepemimpinan yang kuat dan visioner, oleh karena itu, menjadi kunci utama dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Daftar Rujukan

- Alfina, A., & Wulandari, L. F. (2023). Implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(2), 182–196. <https://doi.org/10.21831/jump.v4i2.60503>
- Andriani, D. E., Annisa, R., Rahmat, B., Isbianti, P., Suyud, S., Lestari, S., & Kristyningsih, D. M. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah di Tahun Pertama Krisis Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2), 115–130. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i2.48430>
- A'yuni, S. Q., & Hijrawan, R. (2020). Analisis Kritis Kepemimpinan Pendidikan Islam Berdasarkan Syarat Dan Ciri-Ciri Kepemimpinan Yang Ideal. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 68–83. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i2.94>
- Baharuddin, B., & Nursita, L. (2020). KEPEMIMPINAN DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN DI MADRASAH. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 249–249. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16798>
- Basirun, B., & Turimah, T. (2022). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Query date: 2024-10-08 08:21:13, 34–41. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.28>
- Fawait, A., Siyeh, W. F., & Aslan, A. (2024). ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT STRATEGIES IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING IN MADRASAS. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 657~665-657~665.
- Firman, F.-. (2018). *PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31227/osf.io/4nq5e>
- Guna, B. W. K., Yuwantinaingrum, S. E., Firmansyah, S. M. D. A., & Aslan. (2024). Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(1), 14–24. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>

- Haekal, M. (2021). ASPEK SUSTAINABILITAS DI PERGURUAN TINGGI ISLAM: ANTARA KONSEP DAN PRAKTIK KEPEMIMPINAN BERKELANJUTAN. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 179–190. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.673>
- Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe'oad, R. (2020). Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(1), 43–60. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i1.30672>
- Hasanah, A., & Kultsum, U. (2020). How Principals of Madrasah Ibtidaiyah Negeri Dealt with Obstacles. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 178–191. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.34510>
- Hidayat, A., Muspawi, M., Rahman, K. A., & Ronansyah, M. F. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(2), 162–181. <https://doi.org/10.21831/jump.v4i2.60500>
- Iksal, I., Hayani, R. A., & Aslan, A. (2024). STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION AS A RESPONSE TO THE CHALLENGES OF THE TIMES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), 761~774-761~774.
- Irwan, I., Arnadi, A., & Aslan, A. (2024). DEVELOPING CRITICAL THINKING SKILLS OF PRIMARY SCHOOL STUDENTS THROUGH INDEPENDENT CURRICULUM LEARNING. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), 788~803-788~803.
- Ismail, I. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v2i1.260>
- Judijanto, L., Shodiqin, R., & Aslan. (2024). SOCIAL SOLIDARITY IN THE DIGITAL AGE: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 2(3), 357–368.
- Na'im, Z. (2022). ETIKA KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN KORELASINYA TERHADAP KINERJA. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 195–210. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.972>
- Ngadin, S. M. (2022). KEPEMIMPINAN YANG EFEKTIF DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 235–246. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i2.26459>
- Nisa, K. (2022). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(2), 19–19. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i2.7339>
- Rofifah, I. R., & Sukataman, S. (2023). Kepemimpinan Pendidikan pada Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 7(1), 62–75. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v7i1.1161>
- Rohmah, L. (2024). Kepemimpinan Pendidikan Dalam Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v6i1.9039>

- Rostiawati, E. (2020). EFEKTIFITAS MANAJEMEN KEPEMIMPINAN DALAM MENCIPTAKAN GOOD GOVERNANCE. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 59–69. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.965>
- Saputra, F. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Manajemen Sekolah. *SKILLS : Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Query date: 2024-10-08 08:21:13, 46–56. <https://doi.org/10.47498/skills.v1i1.1048>
- Sartika, E., & Fransiska, F. W. (2024). UNDERSTANDING THE STUDENTS' ENGLISH LEARNING ACHIEVEMENT AND HOME ENVIRONMENT SUPPORTS DURING SCHOOL CLOSURE TO RESPOND TO PANDEMIC AT PRIVATE MADRASAH TSANAWIYAH AT-TAKWA SAMBAS. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 939–953.
- Shufiatuddin, S. R. A., & Tazkiyah, I. (2023). Konsep Humas, Manajemen Humas, Fungsi Manajemen Humas, dan Kepemimpinan Humas di Lembaga Pendidikan. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 235–242. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i3.21907>
- Siregar, L. M. (2020). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Alhakimiyah Padang Lawas. *MATAAZIR: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.56874/jamp.v1i1.63>
- Sitopu, J. W., Khairani, M., Roza, M., Judijanto, L., & Aslan, A. (2024). THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 121–134.
- Sola, E. (2020). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DAN ESSENTIAL TRAITS. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 267–267. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16253>
- Srimulyani, V. A. (2022). Increasing Work Engagement Through Servant Leadership and Organizational Justice. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2), 97–114. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i2.40122>
- Supriyana, H., & Lestari, S. (2023). Pengembangan Iklim Sekolah melalui Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 30–39. <https://doi.org/10.21831/jump.v5i1.60745>
- Suyitno. (2021). METODE PENELITIAN KUALITATIF KONSEP, PRINSIP DAN OPERASIONALNYA. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31219/osf.io/auqfr>
- Syahrani, A. W., & Aslan, A. (2024). THE IMPACT OF INFORMAL FAMILY EDUCATION ON CHILDREN'S SOCIAL AND EMOTIONAL SKILLS. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 619–631.
- Wahyuni, S., Sukatin, S., Fadilah, I. N., & Astri, W. (2022). GAYA KEPEMIMPINAN OTORITER (OTOKRATIS) DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 123–130. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i2.26148>